

RANCANGAN INDEKS KONTEN YOUTUBE EDUKASI ISLAMI UNTUK ANAK

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya

(A.Md.)

Dalam Bidang Ilmu Perpustakaan



Disusun oleh:

Amalia Nabila Fitri

2201030001

PROGRAM DIPLOMA TIGA ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UIN IMAM BONJOL PADANG

1445 H/2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas akhir ini dengan judul “**Rancangan Indeks Konten Youtube Edukasi Islami Untuk Anak**” di susun Oleh Amalia Nabila Fitri NIM 2201030001 telah memenuhi persyaratan dan disetujui mengikuti ujian siding munaqasyah.

Padang 09 Agustus 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Munthasir, S.Sos., M.Si

NIP. 198401302006041003

Leila Karunia, M.A

NIP. 196206111997031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tugas akhir dengan judul “ **Rancangan Indeks Konten Youtube Edukasi Islami untuk Anak**” yang disusun oleh Amalia Nabila Fitri, NIM 2201030001 telah di uji dalam sidang munaqasyah Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang pada hari kamis, 28 Agustus 2025, di nyatakan sah dan diterima sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya (A.Md.) dalam bidang Ilmu Perpustakaan.

Padang, 28 Agustus 2025

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,

Muntashir, S.Sos., M. Hum

Leila Karunia, MA.

NIP. 198401302006041003

NIP. 199311092022032004

Anggota

Penguji 1,

Penguji 2,

Rahmi Yunita, M.A

Lailatur Rahmi, M. Hum

NIP. 199306182020122023

NIP. 109008282019032021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Adab dan Humaiora

Prof. Dr, Taufiqurrahman, M. Ag., M.Hum

NIP. 19700915994031003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya berupa Tugas Akhir dengan judul “Rancangan Indeks Konten Youtube Edukasi Islami untuk Anak”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Imam Bonjol Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan hasil pemikiran saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 07 September 2025

Yang membuat pernyataan

Amalia Nabila Fitri

NIM 2201030001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi dan syukur ku persembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi *ALLAH SWT*, dengan rahmat yang menghampar melebihi luar angkasa raya. Dan tidak lupa pula lantunan sholawat beriring salam ku persembahkan kepada *habibana wanabiyana Muhammad SAW*.

Tugas Akhir ini ananda persembahkan untuk yang teristimewa, yaitu Ayah dan Ibu. Ananda tidak akan pernah lupa semua pengorbanan dan jerih payah ayah dan ibu yang telah kalian toreh dan tuangkan untuk ananda, setiap hembusan nafas yang kalian lantunkan disetiap do'a yang kalian panjatkan dan selipkan nama nanda di dalamnya.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, berkat bantuan dan dukungan baik itu dukungan moril dan materil ananda bisa melanjutkan perkuliahan tepat pada waktunya dan menyelesaikan tugas akhir hingga meraih gelar A.Md ini.

Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan (Ihsan Marta Novel, Khalimah, Rafi Kartika, Aprilia Nabila dan Sabrina Latifa Zahra) karena kiat sama-sama merasakan letihnya perjuangan dan semoga semua cepat menyelesaikan semuanya hingga titik terakhir menuju gelar yang sama ini.

Serta terima kasih kepada pihak yang telah menyumbangkan bantuan dan do'anya dari awal hingga akhir yang tidak dapat ananda sebutkan satu persatu

“kesuksesan bukanlah suatu kesenangan, bukan juga suatu kebanggaan, melainkan hanya suatu perjuangan dan menggapai sebutir mutiara keberhasilan”

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua, agar setiap langkah, hembusan nafas dan setiap tetesan keringat kita segalanya dirahmati dan bernilai ibadah.....Aaminnn..

Amalia Nabila Fitri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena dengan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Rancangan Indeks Konten YouTube Edukasi Islami untuk Anak”**. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Tugas akhir ini penulis susun guna memenuhi persyaratan untuk mendapat Gelar Ahli Madya (A.Md) pada program Diploma Tiga (D3) Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

Dalam penulisan tugas akhir ini tentunya tidak akan dapat selesai begitu saja, tanpa bantuan dan sumbangan pemikiran akademis baik moril ataupun materil, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan beserta wakil dekan, Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan ibuk Lailatur Rahmi, S.Hum, Bapak dan Ibuk Dosen serta karyawan dan karyawanati Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang atas ilmu dan keterampilan serta fasilitas yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Munthasir, S.Sos dan Ibuk Leila Karunia, M.A selaku pembimbing I dan II.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama prose perkuliahan.

Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* membalas semua bantuan, pengorbanan dan amal baik mereka semua, serta menjadi pahala yang ebsar di sisi Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*. Akhirnya, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam upaya menghadirkan indeks konten YouTube edukasi Islami yang bermanfaat bagi anak-anak dan dapat menjadi sumbangan kecil bagi pengembangan literasi digital Islami.

Padang, September 2025

Amalia Nabila Fitri
NIM. 2201030001

ABSTRAK

Amalia Nabila Fitri (2201030001). *Rancangan Indeks Konten Youtube Edukasi Islami untuk Anak, Tugas Akhir, Program Studi Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, 2025.*

Penelitian ini penting karena banyak anak yang sekarang lebih sering belajar dan mencari hiburan lewat YouTube, tapi tidak semua konten sesuai untuk mereka. Apalagi untuk anak Muslim, diperlukan tontonan yang bukan hanya menyenangkan, tetapi juga Islami dan mendidik. Oleh karena itu, dengan membuat rancangan indeks konten YouTube edukasi Islami khusus untuk anak.

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan *Design Thinking* agar bisa lebih memahami kebutuhan pengguna, yaitu anak sebagai penonton utama dan orang tua sebagai pendamping. Tahapan *Design Thinking* membantu mengidentifikasi apa yang dipikirkan, dilihat, didengar, dan dilakukan anak maupun orang tua, serta menemukan masalah (*pain*) dan harapan (*gain*) mereka. Dari situ, aku merancang indeks yang dapat membantu mengelompokkan konten Islami secara lebih terstruktur, mudah dicari, dan relevan dengan usia anak.

Hasil rancangan ini menurut penulis bermanfaat karena bisa menjadi panduan bagi orang tua dalam memilihkan tontonan Islami yang aman, serta membantu anak belajar agama dengan cara yang lebih seru, menyenangkan, dan tidak membosankan. Selain itu, indeks ini juga bisa menjadi langkah awal untuk menciptakan ekosistem digital Islami yang lebih ramah anak di YouTube.

Kata Kunci : *Rancangan, Konten Youtube, Indeks, Islami*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Metedelogi Penelitian	3
 BAB II	 9
KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.2. Penelitian Terdahulu	14
2.3. Kerangka Pemikiran	16
 BAB III	 17
HASIL PENELITIAN	17
3.1 <i>Emphatizh</i> (Pengumpulan Data)	17
3.2 <i>Define</i> (Analisis Kebutuhan)	18
3.3 <i>Ideate</i> (Peramuan Konsep)	19

3.4	<i>Prototype (Perancangan)</i>	21
3.5	<i>Testing (Pengujian)</i>	25
BAB IV	PENUTUP	27
5.1	Kesimpulan	27
5.2	Saran	27
DAFTAR	PUSTAKA	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2. Desain Produk.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Prosedur Penelitian <i>Desingn Thingking</i>	15
Gambar 2. Hasil Emphaty Map.....	31
Gambar 3. Rancangan Model Produk Halaman Beranda dan Kontak di Website	35
Gambar 4. Tampilan Laman Login Omeka	36
Gambar 5. Tampilan Login Omeka	36
Gambar 6. Tampilan Input Item.....	37
Gambar 7. Tampilan Metadata.....	38
Gambar 8. Tampilan Collection	38
Gambar 9. Tampilan Dashbord Omeka	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu media yang paling populer saat ini adalah youtube. Platform ini tidak hanya digunakan untuk hiburan, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif, termasuk untuk anak-anak. Di antara berbagai jenis konten yang tersedia di youtube, konten edukasi Islami untuk anak menjadi salah satu yang semakin diminati oleh masyarakat, khususnya oleh para orang tua dan pendidik yang ingin mengenalkan nilai-nilai Islam kepada anak sejak dini. Namun, banyaknya channel youtube yang menawarkan konten edukasi Islami justru dapat menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua channel menyajikan informasi yang benar, sesuai syariat, dan dikemas dengan metode yang menarik bagi anak-anak. Dikatakan anak usia dini adalah fase usia anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik dan disebutkan sebagai masa paling istimewa bagi perkembangan usia manusia (Amin Strisno, 2021). Dimaksudkan usia 0 sampai 6 tahun adalah kategorikan usia dini, fase usia dini berdasarkan pada batasan usia pada psikologi perkembangan anak yang meliputi bayi yaitu usia anak 0 hingga 1 tahun (Infancy atau Babyhood), usia dini yaitu usia anak 1 hingga 5 tahun (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 1).

Sedangkan untuk usia 6 hingga 12 tahun dan berikutnya disebut dengan masa anak-anak akhir sehingga pada usia tersebut perkembangan anak mulai berkurang. Sehingga dalam hal ini pendidik yang dikategorikan dalam usia dini memiliki posisi tertinggi dan pemilihan model pembelajaran dan metode pembelajarannya menjadi kriteria tersendiri. Dari sudut pandang anak, perlu diingat bahwa PAUD bukan hanya sekedar menyekolahkan anak hingga sekolah dasar. Namun, bagaimana kita memenuhi kebutuhan akan kesehatan dan perkembangan anak-anak yang berada dalam fase usia dini, yang dilakukan tidak hanya pada pendidikan formal dan nonformal nya saja, melainkan juga pada pendidikan informal anak. Di kehidupan modern ini, keberadaan fasilitas cybermedia terutama digunakan untuk media sosial.

Dalam hal ini, media sosial youTube banyak digemari oleh anak-anak. Sebagaimana kita tau bahwa youTube memiliki fungsi sebagai media yang memberikan pengetahuan dan informasi bagi anak - anak untuk memperluas pengetahuannya (Salehuddin, 2020: 107), jika di terapkan secara benar dan melalui arahan orang dewasa di sekitarnya. Karena ada dampak negatif yang akan terjadi dalam penggunaan internet, antara lain: Contoh: cyberbullying, paparan konten pornografi, dll. Sehingga penggunaan media siber pada anak jangan sampaitanpa pengawasan dari orang dewasa, hal ini karena Pengalaman anak pada masa ini mempengaruhi pola hidup dan gaya hidup anak pada tahapan kehidupan selanjutnya. (Rupnidah & Suryana, 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk indeks atau daftar terstruktur yang dapat membantu orang tua, guru, maupun masyarakat umum dalam memilih channel youtube edukasi Islami yang sesuai dan berkualitas.

Menurut Naidah, Abbas, & Kaharuddin (2023), YouTube terbukti meningkatkan minat belajar anak melalui media visual yang menarik dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendrarini dkk. (2022) yang menyatakan bahwa media video seperti YouTube dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama jika kontennya interaktif dan sesuai dengan perkembangan usia anak. Namun, banyaknya channel YouTube yang menawarkan konten edukasi Islami justru dapat menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua channel menyajikan informasi yang benar, sesuai syariat, dan dikemas dengan metode yang menarik bagi anak-anak.

Alfina (2021) menyatakan bahwa efektivitas media YouTube sebagai alat pembelajaran sangat bergantung pada kualitas dan pengawasan konten oleh orang tua atau guru. Dalam konteks pendidikan Islam, pengawasan ini menjadi semakin penting karena konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam justru dapat memberikan pemahaman yang keliru kepada anak-anak. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang sistematis dalam memilih dan merekomendasikan channel edukasi Islami yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan merancang sebuah indeks channel YouTube edukasi Islami untuk anak. Indeks ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis dan bermanfaat bagi pengguna dalam menemukan konten Islami yang aman, menarik, dan mendidik untuk anak-anak. Dengan adanya indeks ini, diharapkan proses seleksi konten dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, dan bertanggung jawab.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana merancang indeks konten YouTube edukasi Islami untuk anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Merancang indeks channel YouTube edukasi Islami untuk anak dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan pengguna (guru, orang tua, dan anak), mengumpulkan data channel dan video Islami, lalu mengelompokkan konten berdasarkan usia, tema pembelajaran (tauhid, akhlak, doa, sejarah nabi), serta jenis media (animasi, lagu, cerita). Indeks disajikan dalam tabel atau platform digital yang mudah digunakan, dilengkapi tautan video, deskripsi singkat, dan rekomendasi usia. Setelah divalidasi oleh pakar pendidikan Islam dan diuji coba oleh pengguna, indeks ini disempurnakan agar dapat menjadi panduan praktis bagi orang tua dan pendidik dalam memilih konten Islami berkualitas di YouTube.

1.4 Manfaat Penelitian

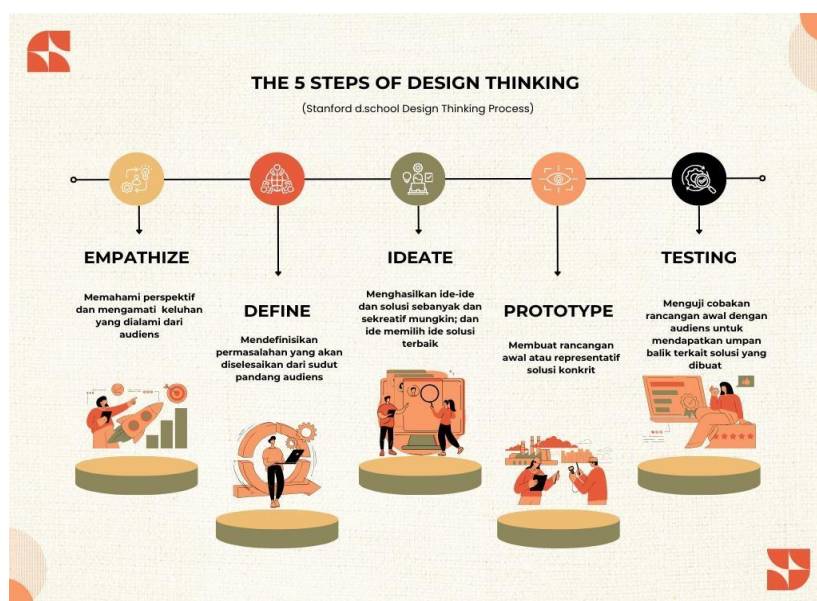
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan dan literasi anak, seperti orang tua, guru, pustakawan, serta pihak sekolah atau lembaga pendidikan. Indeks channel YouTube edukasi Islami yang dirancang dalam penelitian ini dapat menjadi panduan praktis dalam memilih konten Islami yang aman, mendidik, dan sesuai dengan usia perkembangan anak.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Pendekatan Desain Thinking

Penelitian ini menggunakan pendekatan *design thinking*, Menurut Dam & Siang (2018), design thinking adalah pendekatan pemecahan masalah yang berpusat pada pengguna (user-centered), yang mendorong eksplorasi ide secara luas sebelum menentukan solusi yang paling tepat. Selain itu, Brown (2009) menyatakan bahwa Design Thinking memungkinkan inovasi yang tidak hanya berdasarkan data, tetapi

juga berdasarkan empati terhadap pengalaman nyata pengguna . Pendekatan ini sangat sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu merancang ‘**Indeks Konten YouTube edukasi Islami untuk anak**’ agar lebih mudah ditemukan dan digunakan oleh orang tua atau pendidik. Metode Design Thinking dipilih karena mampu menghasilkan solusi yang benar-benar dibutuhkan dan mudah digunakan oleh pengguna, terutama dalam hal membantu orang tua atau guru menemukan channel edukasi Islami untuk anak secara lebih cepat dan tepat. Pendekatan ini juga sangat cocok digunakan untuk mengembangkan produk berbasis pengalaman pengguna, seperti indeks yang akan dibuat dalam penelitian ini.



Gambar 1 Prosedur Penelitian *Design Thinking*

Sumber: (Stanford d.school, 2010)

Metode *design thinking* memiliki pendekatan yang berfokus pada penciptaan solusi melalui pemahaman mendalam terhadap kebutuhan pengguna. *Design thinking* memiliki 5 tahap yang terdiri dari *Empathize*, *Defien*, *Ideate*, *Prototype* dan *Test* sebagai berikut :

- a. *Empathize* : Tahap ini bertujuan untuk memahami secara langsung pengalaman dan kebutuhan pengguna, seperti orang tua, guru, atau anak-anak, dalam mencari

konten edukasi Islami di YouTube. Pada tahapan ini dilakukan survey dan wawancara kepada orang tua, guru, beserta anak-anak.

- b. *Define* : Pada tahap *define* dilakukan identifikasi masalah berdasarkan hasil *emphatize* untuk mengetahui permasalahan kebutuhan pengguna. Masalah dirumuskan secara fokus dan spesifik, misalnya “kurangnya panduan yang membantu memilih channel YouTube Islami yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.”
- c. *Ideate* : Setelah mengumpulkan berbagai informasi di tahap empati, kita bisa mengetahui permasalahan kebutuhan pengguna masalah dirumuskan secara fokus dan spesifik, misalnya “kurangnya panduan yang membantu memilih channel YouTube Islami yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak.”Peneliti mulai menyusun konsep indeks channel, menentukan kategori konten Islami (seperti akidah, ibadah, akhlak, dan kisah nabi), serta menetapkan kriteria channel yang layak masuk ke dalam indeks, seperti kesesuaian isi, visual menarik, dan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti anak-anak.
- d. *Prototype* : Tahapan ini merancang ide-ide yang telah dipilih diwujudkan dalam bentuk *prototype* sederhana. *Prototype* ini dapat berupa tabel daftar channel, deskripsi singkat, kategori usia, jenis konten, serta tautan langsung ke channel tersebut. Tujuannya adalah memberikan gambaran awal produk yang ingin dibuat.
- e. *Test* : Tahapan *test* ini bertujuan untuk menguji *prototype* dengan melibatkan pengguna nyata seperti orang tua atau guru. Umpan balik yang diberikan akan digunakan untuk menyempurnakan indeks agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka, sehingga produk akhir benar-benar bermanfaat dan praktis digunakan.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data itu sebenarnya adalah cara atau langkah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan supaya penelitiannya bisa terjawab. Secara umum, ada beberapa teknik pengumpulan data yang sering dipakai:

1. Observasi (Pengamatan)
 - o Peneliti mengamati langsung objek atau kegiatan yang diteliti.

- Misalnya, melihat dan mencatat bagaimana anak-anak menonton dan merespons konten YouTube edukasi Islami.
2. Wawancara (Interview)
 - Tanya jawab langsung dengan narasumber untuk menggali informasi lebih dalam.
 - Misalnya, mewawancarai guru, orang tua, atau kreator konten.
 3. Dokumentasi
 - Mengumpulkan data dari dokumen, arsip, video, atau catatan yang sudah ada.
 - Misalnya, mengambil data dari statistik penonton YouTube atau arsip konten.

1.5.3 Proses Desain

Proses desain dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang terstruktur untuk menghasilkan rancangan indeks konten YouTube edukasi Islami yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan orang tua. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal ini dilakukan untuk memahami kebutuhan pengguna, baik anak-anak sebagai target utama maupun orang tua sebagai pendamping. Proses ini melibatkan analisis terhadap karakteristik anak, preferensi tontonan, serta nilai-nilai Islami yang ingin disampaikan.
2. Pengumpulan Informasi dan Referensi

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti literatur, kanal YouTube edukasi Islami yang sudah ada, serta wawancara atau kuesioner kepada orang tua dan guru. Tujuannya adalah mendapatkan gambaran yang jelas mengenai format, bahasa, dan jenis konten yang efektif untuk anak-anak.
3. Perumusan Ide dan Konsep

Berdasarkan informasi yang terkumpul, peneliti merumuskan beberapa

konsep indeks konten. Konsep ini meliputi kategori utama seperti “Doa Harian,” “Kisah Nabi,” “Adab Islami,” dan “Pembelajaran Huruf Hijaiyah,” yang disusun agar mudah diakses dan dipahami oleh anak-anak.

4. Pembuatan Prototype

Prototype dibuat dalam bentuk rancangan visual atau skema navigasi indeks konten. Rancangan ini mencakup tata letak, warna, ikon, dan struktur menu yang ramah anak serta menarik secara visual.

5. Pengujian Prototype

Prototype diuji pada sejumlah responden, seperti anak-anak, orang tua, dan guru, untuk menilai kemudahan penggunaan, daya tarik, serta kesesuaian dengan tujuan edukasi Islami.

6. Evaluasi dan Penyempurnaan

Berdasarkan umpan balik dari pengujian, peneliti melakukan perbaikan pada desain, baik dari segi tampilan maupun struktur konten. Tahap ini diulang hingga desain mencapai hasil yang optimal dan siap diterapkan pada kanal YouTube edukasi Islami untuk anak.

1.5.4 Evaluasi Prototype

Evaluasi prototype dilakukan untuk memastikan bahwa rancangan indeks konten YouTube edukasi Islami yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, khususnya anak-anak dan pendampingnya (orang tua atau guru). Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, dan area yang perlu diperbaiki sebelum rancangan diterapkan secara penuh.

1. Persiapan Uji Coba

Prototype yang telah dibuat dipresentasikan dalam bentuk desain visual dan simulasi navigasi indeks konten. Peneliti menyiapkan instrumen evaluasi berupa kuesioner dan panduan wawancara yang mengukur aspek kemudahan penggunaan, daya tarik visual, dan relevansi konten.

2. Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba dilakukan kepada kelompok sasaran yang terdiri dari:

- Anak-anak untuk menilai kemudahan navigasi dan daya tarik tampilan.
- Orang tua/guru untuk menilai kesesuaian materi dengan nilai-nilai Islami dan tujuan edukasi.

3. Pengumpulan Umpan Balik

Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan observasi selama peserta menggunakan prototype. Fokus penilaian meliputi:

- Kejelasan kategori konten (misalnya: Doa Harian, Kisah Nabi, Adab Islami).
- Kemudahan anak dalam menemukan video sesuai kebutuhan.
- Kesesuaian bahasa dan ilustrasi dengan usia anak.
- Daya tarik desain secara visual.

4. Analisis Hasil Uji Coba

Umpan balik yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi masalah yang muncul, seperti navigasi yang membingungkan, ikon yang kurang jelas, atau penggunaan bahasa yang terlalu sulit. Saran dan kritik dari peserta menjadi dasar pengembangan desain selanjutnya.

4. Perbaikan dan Penyempurnaan

Berdasarkan hasil evaluasi, peneliti melakukan revisi terhadap prototype. Misalnya, mengganti ikon yang kurang familiar, memperjelas label kategori, atau menyesuaikan warna agar lebih menarik bagi anak-anak. Proses ini diulang hingga prototype dianggap layak untuk diimplementasikan pada kanal YouTube.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bahan Rujukan

Bahan Rujukan atau Reference Source disebut juga Koleksi Referensi. Dalam Istilah Perpustakaan American Library Association menyebutkan dua pengertian bahan rujukan, yaitu: (a) Mendorong pengembangan program, pedoman, dan praktik layanan langsung kepada pengguna perpustakaan. (b) buku yang penggunaannya terbatas pada gedung perpustakaan. Koleksi referensi atau bahan rujukan disebut buku karena merupakan sumber yang dapat memberikan rujukan dan informasi tentang suatu pokok bahasan. Bahan rujukan perpustakaan biasanya ditempatkan tersendiri dan tidak dapat dibawa pulang melainkan dibaca di tempat, (Sari, 2023)

Koleksi Referensi dapat dibedakan menurut sifat dan isi informasinya, yaitu:

- a. Bahan referensi umum adalah bahan referensi adalah bahan yang dimaksudkan untuk dikonsultasikan guna memperoleh informasi tertentu, bukan untuk dibaca secara menyeluruh. Contohnya termasuk kamus, ensiklopedia, buku pegangan, direktori, dan indeks." (American Library Association, 2008)
- b. Bahan referensi khusus adalah bahan referensi yang memberikan informasi spesifik mengenai suatu pokok bahasan atau topik tertentu. Tidak semua bahan referensi memuat informasi yang lengkap, terutama buku referensi di bidang keilmuan yang informasinya terbatas (Bektiningsih 2015).

Bahan rujukan yang penulis buat yakni termasuk ke bahan referensi umum karna cakupannya luas dan tanpa batasan tematik atau batasan lain.

2.1.2 Jenis Bahan Rujukan

Menurut (American Library Association, 2008) Bahan referensi mencakup alat-alat yang digunakan untuk menemukan informasi tertentu secara cepat., berikut beberapa jenis bahan rujukan sebagai berikut :

1. Kamus: Kamus adalah koleksi referensi yang berisi daftar kata-kata yang disusun secara alfabetis. Biasanya, kamus dilengkapi dengan informasi seperti pengejaan, pengucapan, pembagian suku kata, asal kata, penggunaan kata, dan keterangan lainnya. Kamus dapat dikategorikan berdasarkan jenisnya, seperti kamus bahasa atau kamus khusus yang berfokus pada subjek tertentu.
2. Ensiklopedi: Buku ini merupakan sumber referensi yang menyediakan informasi atau penjelasan singkat mengenai berbagai topik atau bidang pengetahuan. Ensiklopedi biasanya disusun secara alfabetis atau berdasarkan subjek tertentu.
3. Direktori: Sumber referensi ini memuat nama-nama orang atau organisasi yang disusun secara sistematis, biasanya alfabetis atau menurut kategori, dilengkapi dengan alamat, kegiatan, dan data lainnya.
4. Almanak dan Buku Tahunan: Koleksi ini berisi kumpulan data, fakta, peristiwa, dan informasi statistik. Almanak adalah ringkasan data dan statistik mengenai wilayah, individu, lembaga, peristiwa, subjek, dan sebagainya.
5. Buku Pegangan dan Manual: Buku pegangan (handbooks) dan manual adalah sumber referensi yang mengandung kumpulan informasi yang terfokus pada topik atau subjek tertentu, digunakan sebagai panduan untuk melakukan suatu pekerjaan.
6. Indeks dan Abstrak: Sumber ini berisi daftar karya tulis yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan di mana bahan-bahan tersebut dapat ditemukan. Karya tulis tersebut bisa berupa artikel dari terbitan berkala, bagian-bagian dari buku teks, tesis, disertasi, laporan penelitian, pidato, penerbitan pemerintah, dan sebagainya.

Abstrak adalah perluasan dari indeks, memuat ringkasan isi (sari karangan) dari karya tulis yang diindeks dan sering terbatas pada subjek tertentu.

7. Sumber Biografi: Sumber ini menyediakan informasi mengenai tanggal kelahiran dan/atau kematian seseorang, kualifikasinya, posisinya, alamatnya, dan riwayat hidupnya.
8. Geografi: Sumber referensi ini khusus memuat informasi geografi dalam bentuk atlas, peta, globe, kamus geografi (gazetteer), atau buku petunjuk (guidebooks). Atlas, peta, dan globe menyajikan informasi mengenai lokasi dan lainnya.
9. Bibliografi: Bibliografi adalah bahan rujukan yang berisi daftar pustaka yang disusun secara sistematis. Bibliografi tidak memberikan penjelasan mengenai subjeknya, melainkan hanya menunjukkan bahan pustaka yang memuat informasi tentang subjek tersebut.
10. Sumber-sumber Rujukan Lain: Publikasi resmi pemerintah seperti Lembaran Negara, Berita Negara, laporan penelitian, brosur, pamflet, dan lainnya juga dapat menjadi sumber rujukan. Sumber-sumber ini menyediakan informasi mengenai perundang-undangan, peraturan pemerintah, data statistik, hasil penelitian, dan keterangan lain yang dibutuhkan pengguna.

Berdasarkan dari beberapa jenis diatas penulis membuat salah satu jenis yaitu bahan rujukan berupa indeks, indeks yang digunakan bertujuan untuk memudahkan pengguna seperti orangtua atau guru dalam mengakses informasi yang di inginkan. Indeks yang penulis buat disini adalah Rancangan Indeks Konten Youtube Edukasi Islami Untuk Anak.

2.1.3 Pengertian Indeks

Menurut Sulistyio Basuki (2005), indeks adalah daftar istilah, nama, atau subjek yang dirujuk dalam suatu dokumen, disusun secara sistematis untuk memudahkan pencarian informasi. Mulvany (2005) menambahkan bahwa indeks merupakan hasil analisis teks secara menyeluruh yang memungkinkan pengguna menemukan informasi secara efisien.

Indeks merupakan salah satu alat bibliografis (atau disebut juga alat temu kembali) selain dari katalog, bibliografi, register, finding aids. Semua jenis alat telusur tersebut memiliki fungsi yang berbeda satu dengan lainnya. Berbeda dengan katalog perpustakaan, indeks tidak memberikan informasi lokasi dimana fisik item dapat ditemukan. Indeks memberikan sumber informasi yang lebih besar di mana karya yang lebih kecil yang tercantum dapat ditemukan (misalnya, jurnal tempat suatu artikel dapat ditemukan).

Joudrey dan Taylor (2015) memberikan penjelasan perbedaan dari variasi indeks sebagai alat telusur, sebagai berikut :

1. Indeks tingkat makro: Indeks yang memiliki fungsi serupa dengan katalog ada perpustakaan. Hanya terbatas pelacakan dan penunjukkan lokasi item yang dimiliki perpustakaan (misalnya, akses ke seluruh buku, tetapi bukan bab-babnya; akses ke seluruh serial, tetapi bukan artikelnya)
2. Indeks tingkat mikro: indeks yang memberikan sumber informasi yang lebih besar di mana karya yang lebih kecil yang tercantum dapat ditemukan (misalnya, akses ke artikel dalam serial, puisi dalam koleksi, drama yang dikumpulkan dalam buku), tetapi tidak memberikan lokasi fisik sumber informasi yang lebih besar.
3. Indeks pada satu item tunggal: indeks yang menganalisis isi suatu item tunggal (misalnya, indeks bagian belakang buku).

Dalam konteks penelitian ini, menggunakan variasi dari konsep indeks pada tingkat mikro. Mengikuti defnisi indeks sebagaimana dijelaskan oleh Joudrey dan Taylor (2018) bahwa “indeks adalah alat temu kembali yang menyediakan akses ke isi sumber informasi yang telah dianalisis (misalnya, artikel dalam jurnal, cerita pendek dalam koleksi, makalah dalam prosiding konferensi)”

Indeks yang menyediakan alat telusur ke konten-konten yang terdapat pada seluruh channel youtube terkait dengan edukasi Islami untuk anak.

Indeks merupakan alat sistematis yang bertujuan memudahkan pengguna dalam menemukan informasi secara cepat dan efisien. Sebagaimana diungkap oleh Mulvany (2005) dan Lancaster (2003), indeks memungkinkan pengguna untuk menavigasi langsung ke istilah atau subjek tertentu tanpa perlu membaca keseluruhan dokumen. Oleh karena itu, pengembangan indeks channel YouTube edukasi Islami untuk anak menjadi penting karena dapat menyajikan channel-channel berkualitas secara terklasifikasi berdasarkan tema, usia target, dan nilai Islami, sehingga orang tua atau pendidik bisa langsung memilih konten yang sesuai tanpa perlu mengecek satu per satu.

Indeks ini memberikan kemudahan bagi para pengguna seperti orang tua atau guru dalam menemukan konten yang tepat dan aman untuk para anak-anak mereka karena di zaman sekarang ini banyak sekali anak-anak yang sudah melenceng dan kadang channel youtube yang mereka tayangkan tidak sesuai dengan tontonan seusia mereka. Dan sekarang ini kadang dengan tidak disangka keluar channel yang tidak senonoh dan merusak fikiran dan otak dari anak-anak yang tidak tau apa-apa sedangkan mereka masih di bawah umur, dan inilah gunanya dengan membuat rancangan indeks channel youtube edukasi islami untuk anak ini para orang tua atau guru biasa merekomendasikan channel belajar dan tontonan yang baik dan bermanfaat untuk anak-anak di bawah umur.

2.1.4 Karakteristik Konten Islami untuk Anak

Karakteristik konten Islami untuk anak adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sebuah karya atau materi media (misalnya video, animasi, atau cerita) yang dirancang untuk anak-anak, dengan tujuan menyampaikan ajaran, nilai, dan pesan moral Islam secara menyenangkan, mudah dipahami, dan sesuai dengan perkembangan usia mereka.

1. **Animatif dan Visual yang Menarik** : Konten biasanya menggunakan animasi berwarna cerah dan karakter lucu untuk menarik perhatian anak-anak, sekaligus menyampaikan nilai Islami secara ringan dan mudah dicerna. Misalnya, kanal seperti *Nussa Official* dan *Riko The Series* yang mengemas doa sehari-hari dan kisah nabi dalam animasi cerita pendek.
2. **Bahasa dan Narasi yang Sederhana** : Konten dirancang untuk anak-anak dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, pendek, dan narasi yang jelas. *Zufid Kids* misalnya menyajikan pelajaran huruf hijaiyah dan doa sehari-hari dalam bahasa sederhana dan visual yang ramah anak.
3. **Mengandung Nilai – Nilai Moral & Akhlak Islami** : Cerita disampaikan dengan pesan moral Islami seperti kejujuran, kesopanan, dan kisah nabi sebagai teladan. *Omar & Hana* adalah contoh yang menekankan nilai moral dan spiritual melalui karakter kakak-beradik bertema Islami.
4. **Konsisten Tema dan Nilai Agama** : Konten selalu konsisten menghadirkan tema agama seperti ajaran dasar Islam, doa, kisah nabi, serta etika Islami, sehingga membantu anak mudah mengenal dan mencerna ajaran agama secara berulang dan sesuai usia.

2.1.5 Peran Orang Tua/Guru dalam Memilih Konten Islami yang Tepat Untuk Anak

Orang tua dan guru memiliki peran penting sebagai *gatekeeper* (penyaring) informasi yang diterima anak, termasuk dalam hal memilih konten Islami. Hal ini karena anak-anak berada pada tahap perkembangan yang masih mudah terpengaruh oleh apa yang mereka lihat dan dengar.

Peran tersebut meliputi:

1. **Menyaring Konten** : Memastikan konten bebas dari unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti kekerasan, musik yang tidak sesuai, atau visual yang tidak sopan.
2. **Menyesuaikan dengan Usia Anak** : Memilih materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan perkembangan anak.
3. **Memastikan Kebenaran Materi** : Mengecek bahwa ajaran atau kisah yang disampaikan bersumber dari dalil yang benar dan terpercaya.
4. **Mendampingi Anak Sedang Menonton** : Memberikan penjelasan tambahan dan menjawab pertanyaan yang mungkin muncul.
5. **Mengarahkan ke Nilai Positif** : Membantu anak mengaitkan isi konten dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pesan moral dapat dipraktikkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bagian dari sebuah karya yang memuat ringkasan atau ulasan tentang hasil-hasil penelitian orang lain yang relevan dengan topik penelitian kita.

Tabel 1. Tabel Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti & Tahun	Nama Konten	Media dan Metode	Temuan Utama
1.	Syalla Azzahrira dkk. (2024)	Riko The Series	YouTube (animasi); Metode: kualitatif-deskriptif, observasi	Konten animasi <i>Riko The Series</i> efektif sebagai sumber pendidikan agama Islam, mencakup fondasi agama, iman, dan moral anak
2.	Irmawati dkk. (2023)	Kanal <i>Bilal Cerita dan Lagu Anak Islami</i>	YouTube (video klip dan cerita pendek); Metode: kualitatif-deskriptif, analisis media siber	Konten lagu dan cerita islami memuat aktivitas pendidikan anak usia dini dengan unsur visual komunikatif yang kuat
3.	Lutfiah Uswatun Khasanah dkk. (2020)	Nussa Animated Series	YouTube (animasi); Metode: kuantitatif-survei	Animasi <i>Nussa</i> berdampak positif terhadap sikap anak, menggunakan konten yang menghibur dan edukatif dalam konteks agama.
4.	Alika Marsya Salsabila dkk. (2024)	Video “Siapa Allah?” (Yufid Kids)	YouTube; Metode: kualitatif-deskriptif, analisis isi	Penggunaan bahasa sederhana dan visual konkret membantu anak memahami konsep tauhid secara bertahap dan bermakna
5.	Khairatul Mardiah & Elise Muryanti (2024)	Animasi Islami di YouTube	YouTube (animasi); Metode: kuasi-eksperimen	Video animasi Islami di YouTube meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara

				anak usia 5–6 tahun secara signifikan
6.	Diah Nur Asrifah dkk. (2023)	Konten "Aku Anak Saleh"	YouTube; Metode: kualitatif-deskriptif (wawancara, observasi, dokumentasi)	YouTube efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDI, khususnya materi “Aku Anak Saleh”
7.	Rahmi dkk. (2023)	Channel <i>Kinderflix</i>	YouTube; Metode: kuantitatif-deskriptif, persepsi mahasiswa (PIAUD)	Konten edukatif <i>Kinderflix</i> dinilai relevan dan bermutu edukasi untuk anak usia dini, walau durasi video perlu disesuaikan

2.5 Kerangka Pemikiran

Perkembangan teknologi digital, khususnya media berbasis video seperti YouTube, telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan anak-anak. Di satu sisi, YouTube menyediakan berbagai macam konten edukatif yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran informal. Namun, di sisi lain, tidak semua konten yang tersedia relevan, berkualitas, atau sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem atau alat bantu untuk mengelompokkan dan menyeleksi channel YouTube yang benar-benar mendukung proses pembelajaran Islami untuk anak-anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. *Emphatize* (Pengumpulan Data)

Tahap *empathize* dalam metode *design thinking* bertujuan untuk memahami secara mendalam kebutuhan, harapan, dan permasalahan yang dihadapi pengguna, sebelum merancang sebuah solusi. Pada penelitian ini, pengguna utama adalah anak-anak usia 1–6 tahun sebagai penerima manfaat langsung dari konten edukasi Islami di YouTube, sedangkan pengguna pendukung adalah orang tua dan guru yang memiliki peran penting dalam memilih dan mengarahkan tontonan anak. Proses empati dilakukan dengan mengamati, mewawancarai, dan berdialog langsung dengan orang tua serta guru untuk mengetahui bagaimana mereka memilih konten Islami di YouTube, kriteria yang dianggap layak untuk anak, serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap perilaku anak ketika menonton video di YouTube, termasuk jenis konten yang menarik perhatian mereka, durasi menonton, dan respons yang ditunjukkan.

Wawancara pada tanggal 11 agustus 2025 di jam 17.00

- Pewawancara : Menurut ibuk apakah anak-anak pada zaman sekarang cenderung teknologi?
- Ibu batita : pada zaman sekarang anak-anak pastinya sangat menyukai teknologi salah satunya youtube
- Pewawancara : apakah dampak yang dirasakan anak ibuk setelah menonton aplikasi di youtube?
- Ibu batita : anak saya lebih sering merekam ke suara, warna dan animasi yang ada di youtube tersebut seperti belajar huruf hijaiyah, cerita nabi yang di lafalkan dengan music dan juga ada do'a sehari-hari.
- Pewawancara : biasanya berapa durasi anak ibuk untuk menonton youtube?
- Ibu batita : kalau dari saya sendiri untuk durasi menonton youtube itu sekitar 10-20 menitan.

Dari hasil pengumpulan data awal saya mewawancarai salah satu orang tua anak , ditemukan bahwa anak-anak usia dini cenderung tertarik pada konten yang memiliki warna cerah, musik yang lembut, narasi yang sederhana, serta visual yang menggambarkan nilai-nilai Islami secara jelas. Namun, sebagian besar orang tua mengaku kesulitan menemukan daftar konten Islami yang terjamin keamanannya dari pengaruh konten non-edukatif yang bercampur di platform YouTube. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan sebuah indeks atau panduan konten Islami yang aman, edukatif, dan sesuai perkembangan anak. Dengan memahami sudut pandang pengguna secara menyeluruh, peneliti dapat merancang rancangan indeks konten YouTube edukasi Islami yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak dan memudahkan orang tua maupun guru dalam mengarahkan tontonan yang tepat. Tahap empati ini menjadi fondasi utama sebelum masuk ke tahap *define* dan perancangan *prototype*. Pada tahapan ini saya memakai cara wawancara langsung dengan orangtua anak yang kebetulan berada dis ekitar tempat tinggal saya.

1. *Empathy Map*

anak-anak yang menggunakan YouTube untuk belajar Islami ingin tontonan yang seru, mudah dimengerti, dan menyenangkan. Mereka biasanya melihat banyak video hiburan, tapi orang tua khawatir tidak semua aman. Anak-anak sering mendengar cerita Islami dari guru atau orang tua, lalu ingin menonton hal serupa di YouTube. Mereka juga suka bilang “aku mau nonton lagi” dan menirukan lagu atau doa yang mereka dengar. Tapi kadang mereka cepat bosan atau malah tergoda pindah ke video lain yang bukan edukasi. Orang tua juga merasa kesulitan mencari channel yang benar-benar aman dan sesuai usia anak. Karena itu, mereka butuh daftar atau indeks konten Islami yang jelas, agar anak bisa belajar dengan aman, menyenangkan, dan bermanfaat.



Gambar. 2 Hasil Emphaty Map

2. Define (Analisis Kebutuhan)

Tahap *define* merupakan proses merumuskan pernyataan masalah yang jelas dan terfokus berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada tahap *empathize*. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi inti permasalahan yang dihadapi pengguna, sehingga solusi yang dirancang benar-benar relevan dan tepat sasaran. Metode yang digunakan adalah *Point of View* (POV) yang terdiri dari tiga elemen utama: pengguna, kebutuhan, dan wawasan.

1. Pengguna

Pengguna utama adalah anak-anak usia 1–10 tahun yang menjadi penerima manfaat langsung dari konten edukasi Islami di YouTube. Pengguna pendukung adalah orang tua dan guru yang bertanggung jawab memilih, mengawasi, serta mengarahkan anak dalam menonton konten yang tepat.

2. Kebutuhan

Anak-anak membutuhkan konten YouTube yang mengajarkan nilai-nilai Islami secara menarik, aman, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Sementara itu, orang tua dan guru membutuhkan panduan atau indeks konten yang dapat membantu mereka menemukan video Islami yang edukatif, terjamin keamanannya, dan sesuai usia anak.

3. Wawasan

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa meskipun YouTube memiliki banyak konten Islami, akses ke konten yang benar-benar aman dan edukatif masih sulit. Banyak video bercampur dengan konten non-edukatif, bahkan kadang mengandung unsur yang tidak sesuai nilai Islam. Anak-anak cenderung memilih berdasarkan daya tarik visual dan musik, sementara orang tua tidak selalu memiliki waktu dan pengetahuan untuk memeriksa setiap video.

Berdasarkan tiga elemen tersebut, rumusan pernyataan masalah (*problem statement*) dalam penelitian ini adalah:

"Orang tua dan guru dari anak usia 1–10 tahun membutuhkan panduan berupa indeks konten YouTube edukasi Islami yang aman, menarik, dan sesuai perkembangan anak, karena saat ini sulit menemukan daftar video Islami yang terjamin kualitas dan kesesuaiannya dengan nilai-nilai Islam di tengah banyaknya konten yang tidak relevan di platform YouTube."

3. *Ideate* (Peramuan Konsep)

Tahap *ideate* merupakan proses penggalian ide-ide kreatif untuk menjawab pernyataan masalah yang telah dirumuskan pada tahap *define*. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan berbagai gagasan atau solusi yang mungkin dapat digunakan untuk merancang **Indeks Konten YouTube Edukasi Islami untuk Anak** . Proses *ideate* bertujuan untuk menghasilkan sebanyak mungkin alternatif, lalu menyaringnya menjadi ide-ide yang paling relevan dan layak untuk diwujudkan dalam tahap *prototype*.

1. Konsep Penting Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Peta pikiran digunakan sebagai alat untuk memvisualisasikan hubungan antaride, mempermudah pengelompokan gagasan, dan mengidentifikasi konsep yang memiliki keterkaitan erat dengan tujuan penelitian. Mind mapping dimulai dari ide utama, yaitu "**Indeks Konten YouTube Edukasi Islami untuk Anak**", kemudian bercabang menjadi sub-ide sesuai kategori konten, fitur yang dibutuhkan, dan manfaat yang ingin dicapai.

Peta Pikiran (Contoh Rincian):

1. Kategori Konten Islami untuk Anak
 - a. Kisah Nabi dan Rasul
 - b. Doa-doa harian
 - c. Akhlak dan adab Islami
 - d. Huruf Hijaiyah dan Iqra'
 - e. Lagu-lagu Islami anak
- b. Fitur dalam Indeks Konten
 - a. Indikator keamanan konten (tanpa iklan atau unsur negatif)
 - b. Ringkasan isi video
 - c. Tautan langsung ke video
 - d. Rekomendasi video serupa
- c. Desain Tampilan Indeks
 - a. Visual menarik dengan ikon dan warna ramah anak
 - b. Navigasi sederhana untuk orang tua dan guru
 - c. Format PDF dan halaman web interaktif
- d. Manfaat Utama
 - a. Mempermudah orang tua/guru menemukan konten Islami yang aman
 - b. Meningkatkan literasi Islami sejak usia dini
 - c. Menghemat waktu pencarian konten

2. Seleksi Ide Terbaik (*Prioritas*)

Dari seluruh ide yang muncul pada peta pikiran, dipilih beberapa konsep utama yang dianggap paling efektif, relevan, dan realistis untuk dikembangkan, yaitu:

1. Menyediakan kategori konten Islami yang jelas berdasarkan jenis materi dan usia anak.
2. Menambahkan indikator keamanan konten yang memastikan video bebas dari unsur negatif.
3. Menyertakan ringkasan singkat isi video sebagai panduan cepat bagi orang tua dan guru.
4. Menggunakan desain visual yang ramah anak dan navigasi mudah.
5. Menyajikan indeks dalam format ganda (PDF + web interaktif) agar mudah diakses di berbagai perangkat.

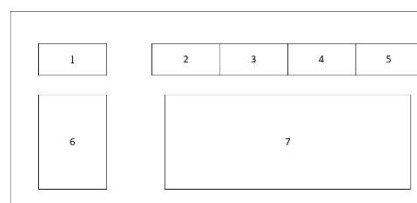
4. *Prototype* (Rancangan Model)

Setelah mendapatkan informasi yang diperlukan tahap berikutnya kita melakukan perancangan model. Rancangan model produk yang akan dibuat yaitu rancangan Laporan indeks konten youtube edukasi islami untuk anak sesuai dengan judul. Langkah yang dilakukan dalam merancang aplikasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Produk

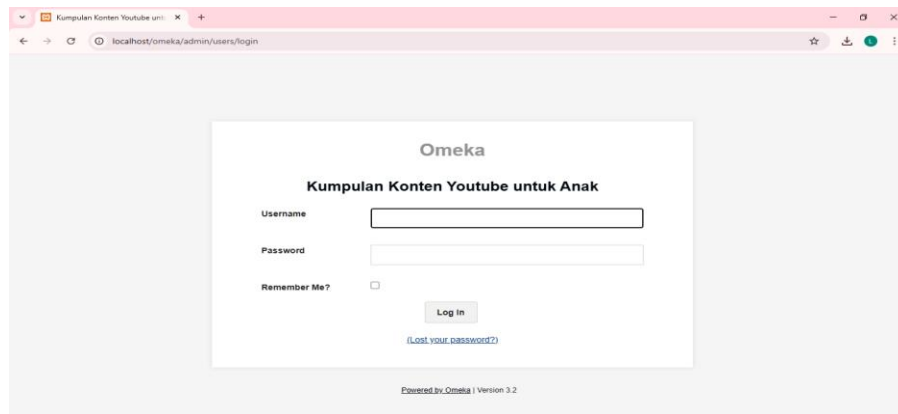
Platform	:	Berbasis Web
Adopsi Aplikasi	:	OMEKA ‘Omeka adalah Platform penerbitan web yang fleksibel untuk menampilkan koleksi ataupun daftar konten dan apa saja collection di dalamnya’ berupa aplikasi.
Instalasi	:	Localhost untuk desain dan penginputan data menggunakan xampp.
Tujuan dan konteks penggunaan aplikasi	:	Menyediakan akses untuk para guru ataupun orang tua untuk mengakses berbagai macam konten yang ada pada aplikasi.
Pengguna Potensial Produk	:	Guru, orang tua ataupun dosen yang sudah memiliki anak balita ataupun balita.
Manfaat produk	:	Dapat membantu pengguna dalam mengakses, mengatur, dan menemukan konten dengan lebih mudah, Dengan adanya indeks konten ini pengguna khususnya orang tua maupun anak bisa lebih cepat menemukan materi edukasi Islami yang sesuai kebutuhan.

- a. Rancangan halaman website yang akan dirancang untuk berandanya.



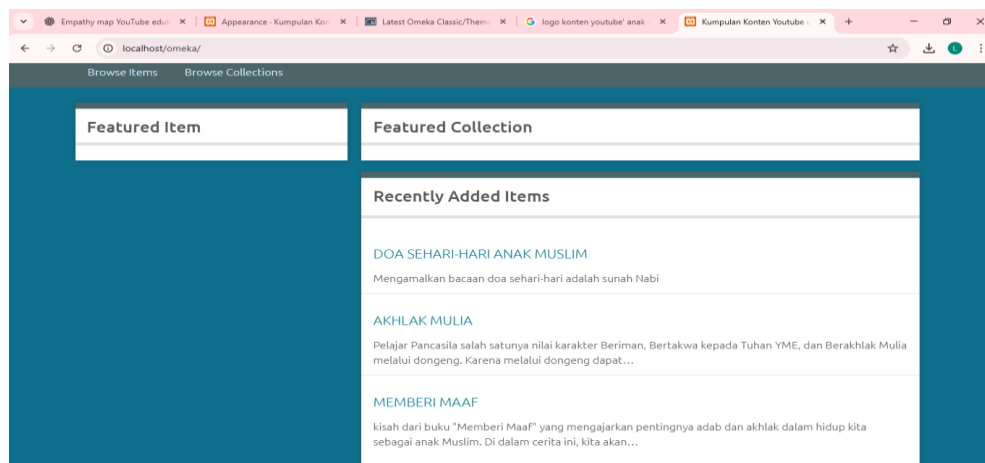
Gambar. 3 Rancangan Model Produk Halaman Beranda dan Kontak di Website

Setelah dirancang langkah berikutnya membuat desain produk dari halaman website dimulai dari:



Gambar. 4 Tampilan Laman Login Omeka

di halaman awal peneliti memasukkan username nama sendiri dan password rahasia untuk masuk ke halaman dashboard omeka, selanjutnya peneliti masuk ke bagian mengganti template untuk tampilan di omeka nya dan memilih di pengaturan dengan memasang template seasons yang mana tampak tampilan omeka akan lebih rapi dan enak di lihat lagi. Tahap selanjutnya peneliti mengatur logo yang akan di tetapkan pada tampilan di omeka ini dengan mengatur di pengaturan dan memilih apa yang cocok di pengaturan dan mesave file yang kita sudah merasa cocok maka akan muncul tampilan ketika kita sudah mererefresh bagian tampilan omeka ini.

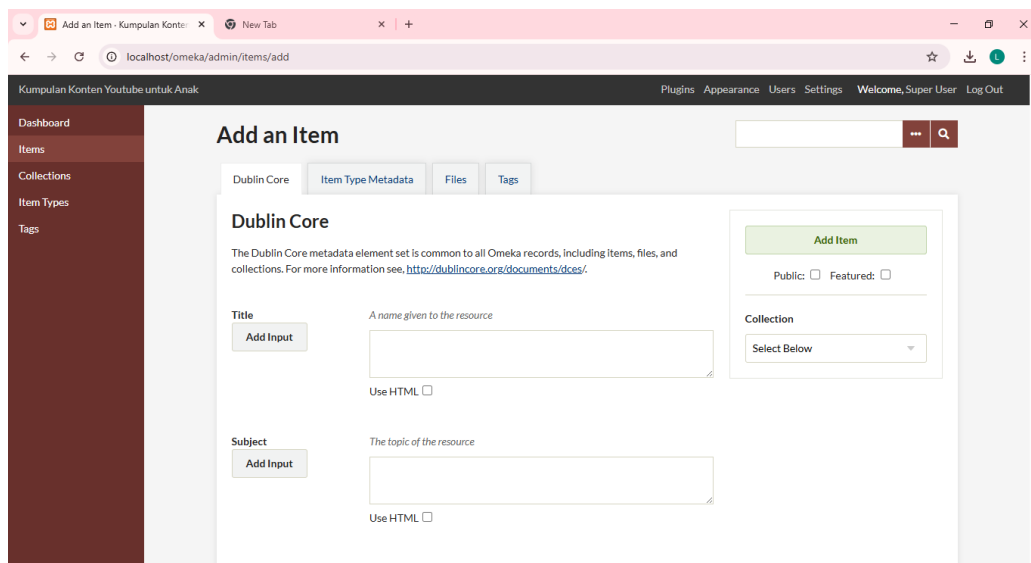


Gambar. 5 Tampilan Login Omeka

Pada gambaran ini adalah tampilan dari login omeka yang menggunakan template seasons yang sudah disediakan pilihan pada omekanya. Dan juga juga ada beberapa daftar konten yang di cantumpakn pada tampilan omeka tersebut.

Berikut beberapa langkah-langkah untuk mengisi metadata laporan penelitian UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2022-2024.

1. Langkah awal pembuatan metadata ini dengan mengisi lengkap apa saja point yang penting di dalamnya seperti judul,subjek,date,description dan masih ada lagi.

The image is a screenshot of a web browser displaying the 'Add an Item' form in the Omeka application. The browser's address bar shows 'localhost/omeka/admin/items/add'. On the left, there is a dark red sidebar with navigation links: 'Dashboard', 'Items', 'Collections', 'Item Types', and 'Tags'. The main content area is titled 'Add an Item' and has tabs for 'Dublin Core', 'Item Type Metadata', 'Files', and 'Tags'. The 'Dublin Core' tab is active. Below the tabs, there is a section titled 'Dublin Core' with a descriptive paragraph. The form contains several input fields: 'Title' (with a description 'A name given to the resource'), 'Subject' (with a description 'The topic of the resource'), and 'Description' (partially visible). Each of these fields has an 'Add Input' button to its left. To the right of the main input area, there are checkboxes for 'Public' and 'Featured', and a 'Collection' dropdown menu with the text 'Select Below'. At the top right of the form area, there is a green 'Add Item' button. The browser's top bar shows two tabs: 'Add an Item - Kumpulan Konten...' and 'New Tab'.

Gambar. 6 Tampilan Input Item

2. Setelah itu masuk ke bagian item type untuk mengubah ke mode teks.

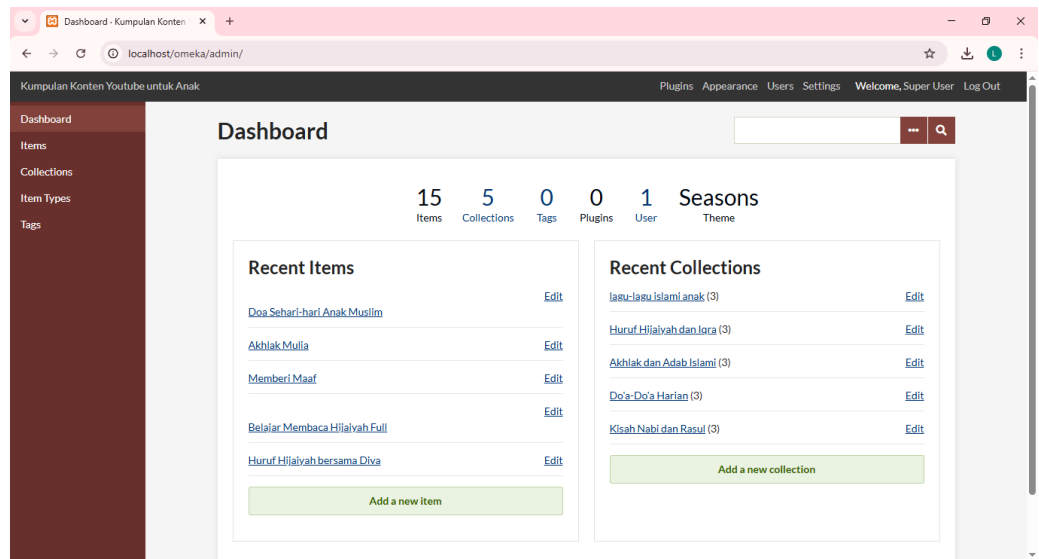
Gambar. 7 Tampilan Metadata

3. Setelah itu jangan lupa masuk ke bagian collection agar data tersebut dapat di deteksi atau terdaftar pada items yang sudah di input sebelumnya.

Title	Contributors	Date Added	Total Number of Items
Lagu-lagu Islami anak Edit	No contributors	Sep 4, 2025	3
Huruf Hijaiyah dan Iora Edit	No contributors	Sep 4, 2025	3
Akhlak dan Adab Islami Edit	No contributors	Sep 4, 2025	3
Do'a-Do'a Harian Edit	No contributors	Sep 3, 2025	3
Kisah Nabi dan Rasul Edit	-	Sep 3, 2025	3

Gambar. 8 Tampilan Collection

4. Setelah semua data terisi dan di upload maka tampilan dashboard nya seperti ini.



Gambar. 9 Tampilan Dashbord Omeka

5. *Testing* (Pengujian)

Tahap selanjutnya dalam rancangan indeks konten youtube edukasi islami untuk anak proses pengujian yang melibatkan calon pengguna potensial. Tujuan dari tahap validasi penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa rancangan indeks konten youtube edukasi islami untuk anak yang di buat sesuai dengan kebutuhan pengguna dan memenuhi standar yang telah ditetapkan berdasarkan pendapat.

Tahap *Testing* merupakan proses pengujian *prototype* indeks yang telah dikembangkan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui sejauh mana produk yang dibuat dapat memenuhi kebutuhan pengguna, baik orang tua yang membutuhkan rekomendasi maupun para guru atau anak sekolah sekitar yang memerlukan panduan.

Setelah produk dinyatakan valid oleh validator ahli, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba lapangan. Uji coba dilakukan kepada orangtua, guru, dan anak sekolah dasar dengan adanya kelompok, pada uji coba peneliti melibatkan 3 orang responden. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum digunakan secara luas.

Uji coba dilakukan untuk menilai kelayakan produk dari sisi pengguna awal. Uji coba ini berlangsung selama beberapa hari dengan melibatkan 3 responden dari orangtua, guru maupun siswa sekolah dasar. Responden diminta menggunakan produk indeks untuk menelusuri laporan penelitian, kemudian memberikan penilaian terhadap aspek berikut:

1. Kemudahan pencarian konten berdasarkan kategori.
2. Kejelasan tampilan daftar konten.
3. Konsistensi format indeks (judul, deskripsi, kategori).

Metode pengujian menggunakan dengan wawancara singkat untuk mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam. Hasil pengujian menunjukkan bahwa produk ini mudah digunakan, informatif, dan membantu pengguna menemukan konten sesuai kebutuhan mereka.

Tahap ini memastikan bahwa rancangan indeks tidak hanya memenuhi aspek akademis, tetapi juga praktis digunakan di kehidupan sehari-hari, sehingga benar-benar menjadi solusi nyata dalam mengorganisasi dan memudahkan pencarian konten edukasi Islami di YouTube.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan pendekatan *Design Thinking*, dapat disimpulkan bahwa Ketersediaan konten edukasi Islami di YouTube sangat melimpah, mencakup berbagai bentuk seperti animasi, lagu, cerita, dan video pembelajaran singkat. Namun, konten tersebut masih tersebar secara acak dan sulit diakses secara sistematis oleh guru, orang tua, maupun anak-anak. Uji coba pengguna membuktikan bahwa rancangan indeks mudah digunakan oleh berbagai kalangan, baik guru, orang tua, maupun anak-anak. Tampilan indeks yang terstruktur dan deskripsi konten yang jelas memudahkan pengguna dalam menemukan video yang relevan.

B. Saran

1. Pengembangan Lebih Lanjut : Indeks konten dapat dikembangkan ke bentuk aplikasi atau website interaktif agar lebih mudah diakses dan digunakan oleh masyarakat luas.
2. Kolaborasi dengan Pendidik dan Kreator Konten : Guru, orang tua, dan kreator konten Islami dapat diajak bekerja sama untuk memastikan kualitas konten sesuai dengan nilai pendidikan Islam dan tahap perkembangan anak.
3. Keamanan Anak: Disarankan adanya fitur kontrol orang tua dan filter konten untuk memastikan anak hanya mengakses konten yang sesuai dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- en.wikipedia.org/wiki/Subject_indexing?utm_source*
- Users/acer/Downloads/Jurnal+Dewi%20(2).pdf*
- Users/acer/Downloads/Jurnal+Dewi.pdf*
- Users/acer/Downloads/Jurnal+Dewi%20(1).pdf*
- e-methodology.eu/index.php/jecs/article/view/686?utm_source*
- www.mdpi.com/2227-7102/14/12/1311?utm_source*
- Users/acer/Downloads/19-Article%20Text-24-1-10-20171206.pdf*
- digilib.upgripnk.ac.id/id/eprint/1078/3/4.%20BAB%202.pdf?utm_source*
- hitaclass.com/apu-itu-konten-edukasi/?utm_source*
- halaqa.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/982?utm_source*
- American Library Association. (2008). Reference and user services. American Library Association.*
- repository.uinib.ac.id/603/22/BAB%20II.pdf*
- repository.uin-malang.ac.id/20882/2/20882.pdf*
- journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/15190/6062/55168*
- journal.uinsi.ac.id/index.php/JTIKBorneo/article/download/6445/2180/*
- repo.unida.gontor.ac.id/1460/1/10.%20Da%27wah%20di%20Youtube%20Upaya%20Representasi%20Nilai%20Islam%20oleh%20Para%20Content-Creator.pdf*
- journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1905/1063*
- repositori.uin-alauddin.ac.id/26161/1/40400118140%20HUSNUL%20KHATIMAH.pdf*
- ajaib.co.id/indeks-adalah-ini-pengertiannya/*